

KESEHATAN KEBIDANAN

Jurnal Ilmiah Kesehatan & Kebidanan

Vol. IX No. 1

Januari 2020

ISSN : 2252-9675

E-ISSN : 2722-368X



Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
MITRA RIA HUSADA

Efektivitas Penyuluhan Kesehatan tentang Peran Orang Tua Murid Dalam Pemberian Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini di Tk Aisyiyah 1 Cileungsi, Kabupaten Bogor Tahun 2019

Emilia¹, Eka Maulana Nurzannah²
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra RIA Husada

Email : info@mrh.ac.id

Orangtua masih beranggapan bahwa pendidikan seks belum pantas diterima oleh anak usia dini dan kurangnya pengetahuan para orangtua yang menjadikan pendidikan seks belum diajarkan kepada anak, padahal orang tua adalah orang terdekat dengan anak dalam memberikan penjelasan tentang pendidikan seks dalam upaya upaya pencegahan terjadinya kekerasan seksual pada anak usia dini. Berdasarkan data LPSK (Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban) 2019, terjadi peningkatan kasus kekerasan seksual pada anak yang terjadi sejak 2016 sejumlah 25 kasus, pada 2017 81 kasus, dan pada 2018 menjadi 206 kasus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penyuluhan kesehatan tentang peran orang tua murid dalam pemberian pendidikan seks untuk anak usia dini di TK Aisyiyah 1 Cileungsi Kabupaten Bogor Tahun 2019. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik, menggunakan metode *Pre experimental* dengan *one group pre-test post-test design*. Dengan populasi seluruh orang tua murid sejumlah 49 orang dan sampelnya adalah 21 orang yang bersedia menjadi responden. Instrumen yang digunakan adalah kuisioner, materi untuk ceramah dan video. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan pengetahuan orang tua murid berkategori kurang (47,1%). Setelah diberikan penyuluhan pengetahuan orang tua murid TK Aisyiyah 1 Cileungsi jadi berkategori baik (85,7%). Kesimpulan menunjukkan bahwa pemberian penyuluhan kesehatan sangat efektif terhadap pengetahuan orang tua tentang peran orang tua murid dalam pemberian pendidikan seks pada anak usia dini dengan $P\text{-value} = 0,000$ dan nilai *Eta Squared* sebesar 0,57. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan desain penelitian yang berbeda agar mendapatkan temuan penelitian yang berbeda.

Effectiveness of the Health Counseling on the Role of Parents In Educating the Underfives on Sex Education At Tk Aisyiyah 1 Cileungsi Bogor Regency in 2019

ABSTRACT

*The high number of cases of sexual violence against children (based on the KPAI data bank), and the preliminary studies showed that 7 out of 10 parents mentioned they did not have any clues in how to inform their under-fives on sexual violence so as to prevent them from being the victims of such violence. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the counseling on the role of parents in educating their children on sex education amongst the students of eAisyiyah Play Group Cileungsi Bogor Regency in 2019. The research used a quantitative analytic study, with Pre experimental method using one group pre-test post-test design. The instruments used were questionnaires, material for lectures and videos. The results of the study showed that prior to the health counseling the parents' knowledge was categorized as lacking (47.1%). After counseled, the knowledge of the parents had increased to 85.7 percent/good category. It can be concluded that with intervention the parents knowledge had improved with value of $P = 0,000$ and an *Eta Squared* value of 0.57. It is recommended for future researchers to use different research designs in order to obtain different research findings.*

Keywords :

Effectiveness of Counseling, Sex Education, Early Childhood

Pendahuluan

Anak secara individual dilindungi oleh negara dari segala macam tindakan yang mengganggu kehidupan, serta tumbuh kembangnya. Dengan demikian apabila anak mengalami tindak kekerasan maka negara akan ikut serta dalam menanganinya.¹

Fenomena-fenomena perilaku negatif belakangan ini sangat sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari kekerasan fisik, verbal, mental, bahkan pelecehan atau kekerasan seksual. Bentuk kekerasan seperti ini biasanya dilakukan oleh orang terdekat atau orang yang telah dikenal anak, seperti keluarga, ayah kandung, ayah tiri, paman, tetangga, guru maupun teman sepermainannya sendiri. Khususnya anak-anak korban pelecehan seksual, biasanya belum mengerti bahwa dia sedang dilecehkan.²

Menurut teori, Kekerasan seksual anak (*child sexual abuse*) memiliki dampak secara fisik maupun psikologis bagi anak. Dampak secara fisik dapat meliputi kesulitan dalam berjalan maupun duduk, rasa sakit pada bagian atau organ genital, sedangkan dampak secara psikologis mencakup perubahan perilaku atau mood, depresi, kesulitan konsentrasi, penurunan prestasi (*performance*) di sekolah, agresif, kesulitan tidur, dan perubahan pola. Hornor (2010) menambahkan dampak psikologis berupa *post-traumatic stress disorder*, bunuh diri, kecenderungan reviktimisasi ketika dewasa, dan penyalahgunaan obat-obatan terlarang ketika dewasa.¹

Menurut Penelitian, terdapat tiga faktor penyebab terjadinya kekerasan seksual pada anak, antara lain: (1) adanya orientasi ketertarikan seksual kepada anak-anak (*pedofilia*), (2) pengaruh pornomedia massa (media yang menampilkan hal-hal bersifat porno), dan (3) ketidakpahaman anak terhadap persoalan seksualitas. Di sisi lain, banyak kasus kekerasan seksual pada anak dilakukan oleh orang dewasa di sekitar anak termasuk anggota keluarga. Kekerasan seksual yang dilakukan oleh anggota keluarga atau orang dewasa yang dikenal anak jauh lebih sering terjadi dibandingkan kekerasan yang dilakukan oleh orang asing.²

Ironisnya, akhir-akhir ini kasus kekerasan seksual pada anak di Indonesia relatif meningkat dari tahun ke tahun. Data yang diungkapkan oleh Komisi Perlindungan menyatakan bahwa terdapat lebih dari 100 kasus kekerasan seksual pada anak yang tercatat setiap tahunnya. Pada tahun 2011 kasus kekerasan seksual mencapai angka 216, tahun 2012 sebanyak 412 kasus, tahun 2013 sebanyak 343 kasus, tahun 2014 sebanyak 656 kasus, tahun 2015 sebanyak 218 kasus, dan tahun 2016 terdapat 120 kasus. Namun jumlah kasus yang

tercatat Komisi Perlindungan Anak Indonesia tersebut jauh melebihi kenyataannya karena masih banyak keluarga korban yang enggan melaporkan, sehingga masih dimungkinkan adanya kenaikan jumlah kasus kekerasan seksual pada anak setiap tahunnya.⁴ Menurut LPSK (Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban) 2019, terjadi peningkatan kasus kekerasan seksual pada anak yang terjadi sejak 2016 sejumlah 25 kasus, pada 2017 terdapat 81 kasus, dan pada 2018 menjadi 206 kasus.

Pemberitaan tentang kekerasan terhadap anak di media cetak maupun media elektronik seakan tidak ada habisnya, bahkan semakin meningkat. Pemberitaan kasus kekerasan seksual terhadap anak ini merupakan realitas gejala sosial yang sangat memprihatinkan. Hal ini seakan menjadi “alarm” dari kritisnya kondisi perlindungan anak di Indonesia. Oleh karena itu dibutuhkan pengetahuan tentang pendidikan seks untuk anak di usia dini.¹

Masa usia dini sering disebut masa keemasan (golden age). Masa keemasan adalah masa dimana anak usia dini mampu menerima informasi dengan sangat pesat. Menurut Montessori menyatakan bahwa masa ini merupakan periode sensitif (sensitive periods), selama masa inilah anak usia dini dengan mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya.

Kasus kekerasan seksual pada anak terjadi paling banyak pada usia dini. Dampak kekerasan seksual pada anak salah satunya adalah Post Traumatic Stress Disorder (PTSD) dan reviktimisasi dimasa dewasa. Peran orang tua dalam pencegahan kekerasan seksual sangatlah penting karena orang tua merupakan orang yang terdekat dengan anak.⁵

Pendidikan seks sangatlah penting untuk meningkatkan pengetahuan anak. Pendidikan seks adalah suatu informasi mengenai persoalan seksualitas manusia yang jelas dan benar, yang meliputi proses terjadinya pembuahan, kehamilan sampai kelahiran, tingkah laku seksual, dan aspek-aspek kesehatan, kejiwaan dan kemasyarakatan. Orangtua adalah pribadi yang pertama dan utama dalam membina tumbuh kembang anak maka pemberian pendidikan seks itu sepatutnya diberikan langsung oleh orangtua saat anaknya mulai sejak dini, hal ini akan mencegah anak untuk mencari tahu tentang seks melalui cara atau orang yang salah.⁶

Studi pendahuluan di TK Aisyiyah 1 Cileungsi, 7 dari 10 orang tua murid mengatakan miris sekali dengan berbagai kejadian tentang kekerasan seksual pada anak, namun karena merasa kurangnya pengetahuan, orang tua bingung bagaimana caranya memberitahukan kepada anak tentang pendidikan seks sejak dini untuk mencegah terjadinya kekerasan seksual pada anak – anaknya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Pre experimental* dengan *one group pre- test post-test design*. Posttest dilaksanakan sebagai tolak ukur dari intervensi yang diberikan dengan hari yang sama. Jika posttest dilakukan pada hari yang berbeda, dikhawatirkan adanya bias informasi. Efektifitas perlakuan dinilai dengan cara membandingkan nilai pretest dengan posttest (Dharma, 2011).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua murid TK Aisyiyah I Cileungsi Kabupaten Bogor tahun ajaran 2019 adalah 49 orang. Sedangkan untuk sampel diambil berdasarkan jumlah minimum besar sampel pada penelitian eksperimen yaitu 10-20 orang (Bruns & Grove, 2005). Sampel pada penelitian ini sebanyak 21 orang.

Hasil Penelitian

Analisis Univariat

A. Sebelum Penyuluhan

Hasil dari analisis pengetahuan orang tua murid sebelum diberikan penyuluhan kesehatan dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1

Distribusi Statistik Deskriptif Pengetahuan Orang tua Sebelum Diberikan Intervensi Penyuluhan Kesehatan tentang Peran Orang Tua Murid dalam Pemberian Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini

	N	Min	Max	Median	SD	95% CI	Nilai Total Kuesioner
Sebelum	21	47	87	73,33	10,935	63,28-73,23	15

Hasil analisis berdasarkan tabel 1 pengetahuan 21 orang tua murid sebelum diberikan penyuluhan nilai tertinggi yaitu 87 dan nilai yang terendah yaitu 47 dengan nilai total 15. Hasil 95% CI dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini pengetahuan orang tua murid di TK Aisyiyah 1 Cileungsi tentang peran serta orang tua dalam pemberian pendidikan seks pada anak usia dini diantara 63,28 sampai dengan 73,23.

B. Sesudah Penyuluhan

Hasil dari analisis pengetahuan orang tua murid sesudah diberikan penyuluhan kesehatan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2

Distribusi Statistik Deskriptif Pengetahuan Orang tua Sesudah Diberikan Intervensi Penyuluhan Kesehatan tentang Peran Orang Tua Murid dalam Pemberian Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini

	N	Min	Max	Median	SD	95% CI	Nilai Total Kuesioner
Sesudah	21	53	100	86,67	14,232	76,38-89,34	15

Hasil analisis berdasarkan tabel 2 pengetahuan 21 orang tua murid setelah diberikan penyuluhan kesehatan didapatkan nilai tertinggi yaitu 100 dan nilai yang terendah yaitu 53 dengan 15 pertanyaan. Hasil 95% CI dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini pengetahuan orang tua murid tersebut diantara 76,38 sampai dengan 89,34.

C. Tingkat pengetahuan orang tua murid sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang peran orang tua dalam pemberian pendidikan seks pada anak usia dini

Perbedaan pengetahuan orang tua murid sebelum diberikan pendidikan kesehatan dapat dilihat dari tabel 3

Tabel 3

Tingkat Pengetahuan Orang Tua Murid Sebelum diberikan Intervensi Pendidikan Kesehatan tentang Peran Orang Tua dalam Pemberian Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini

Sebelum	N	Percentase	Min	Max	Median	SD	95% CI
Pengetahuan Baik	11	52,4	73	87	73,33	4,584	73,89-80,05
Pengetahuan Kurang	10	47,6	47	67	60	6,885	53,74-63,59

Hasil analisis berdasarkan tabel 3 mayoritas pengetahuan sebelum diberikan intervensi memiliki pengetahuan baik sebesar 52,4%. Dan kesimpulan 95% CI untuk pengetahuan baik yaitu 73,89-80,05, pengetahuan kurang yaitu 53,74-63,59.

D. Tingkat pengetahuan orang tua murid sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang peran orang tua dalam pemberian pendidikan seks pada anak usia dini

Perbedaan pengetahuan orang tua murid sesudah diberikan pendidikan kesehatan dapat dilihat dari tabel 4.

Tabel 4

Tingkat Pengetahuan Orang Tua Murid Sesudah diberikan Intervensi Pendidikan Kesehatan tentang Peran Orang Tua dalam Pemberian Pendidikan Seks pada Anak

Usia Dini

Sebelum	N	Percentase	Min	Max	Median	SD	95% CI
Pengetahuan Baik	18	85,7	73	100	86,67	9,115	82,87-91,94
Pengetahuan Kurang	3	14,3	53	60	53,33	3,849	45,99-65,12

Setelah diberikan pendidikan kesehatan didapatkan hasil analisis 4 bahwa mayoritas pengetahuan sesudah diberikan intervensi memiliki pengetahuan baik sebesar 85,7%. Dan kesimpulan untuk CI pengetahuan baik yaitu 82,87-91,94 sedangkan pengetahuan kurang yaitu 45,99-65,12.

Analisis Bivariat

A. Uji Normalitas

Normalitas hasil pengetahuan orang tua murid sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan dapat dilihat pada tabel 5

Tabel 5.

Distribusi Hasil Normalitas Pengetahuan Orang Tua Murid tentang Peran Orang Tua dalam Pemberian Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Variabel	<i>Shapiro Wilk Test</i>			
	Sebelum		Sesudah	
	Df	Sig	Df	Sig
Pengetahuan	21	0,218	21	0,028

Uji normalitas diatas menggunakan uji *Shapiro wilk*. Hasil uji normalitas diatas diperoleh nilai signifikan pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebesar 0,218, sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan media video hasilnya menjadi 0,028. Berdasarkan keterangan diatas maka dapat disimpulkan bahwa data sebelumnya normal dan data sesudah pendidikan kesehatan terdapat data berdistribusi tidak normal, sehingga sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan berdistribusi tidak normal ($p < 0,05$). Kesimpulan dari hasil itu uji normalitas menunjukkan bahwa penelitian ini dapat menggunakan uji *analisis wilcoxon*.

B. Perbedaan pengetahuan orang tua murid tentang peran orang tua dalam pemberian pendidikan seks pada anak usia dini sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan

Hasil analisis data perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan

kesehatan menggunakan *uji Wilcoxon two tail*. Peneliti menggunakan two tail karena peneliti belum mengetahui arah hipotesis tersebut. Hasil *uji Wilcoxon* dapat dilihat pada tabel di

Tabel 6

Distribusi Perbedaan Pengetahuan Tentang Peran Orang Tua dalam Pemberian Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Pengetahuan	Median	95% Confidence Interval of the difference		SD	Pvalue (2-tailed)	n	Eta Square
		Lower	Upper				
Pretest	73,33	3,28	73,23	10,935	0,000	21	0,57
Posttest	86,67	76,38	86,67	14,232		21	

Uji analisis pada penelitian ini adalah uji wilcoxon dengan tingkat kesalahan 5% ($\alpha=0,05$). Dari uji statistik diperoleh nilai probabilitas (Pvalue) sebesar 0,000 dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan intervensi penyuluhan kesehatan. Pada penelitian ini didapatkan hasil sebesar 0,57. Nilai tersebut menunjukkan bahwa efektifitas penyuluhan kesehatan sangat besar dalam meningkatkan pengetahuan orang tua murid.

Pembahasan

A. Gambaran Pengetahuan Orang Tua Murid Sebelum Diberikan Penyuluhan Kesehatan

Dari hasil penelitian, pengetahuan dari seluruh responden tidak jauh berbeda persentasenya tetapi masih beberapa pengetahuan orang tua belum baik. Sehingga pengetahuan orang tua masih dianggap kurang mengetahui perannya dalam memberikan pendidikan seks pada anak di usia dini. Kurangnya pengetahuan orang tua disebabkan oleh beberapa faktor pengetahuan.

42

Orang tua murid sebelum diberikan intervensi masih memiliki pengetahuan kurang, karena sebagian besar kurang terpapar sumber informasi tentang perannya sebagai orang tua dalam memberikan pendidikan seks pada anak di usia dini, selain itu merasa tabu jika harus membicarakan seks pada anaknya, baik melalui media massa, televisi maupun penyuluhan kesehatan, sehingga orang tua tidak memiliki pengalaman untuk melakukan perannya dalam memberikan pendidikan seks pada anak usia dini. Ketika seseorang tidak memiliki pengalaman

maka memiliki pengetahuan yang kurang. Sejalan dengan teori Notoatmodjo (2007) dalam Rahmahayani, (2010) yang mengatakan bahwa kurangnya sumber informasi akan mempengaruhi pengetahuan sebaliknya ketika seseorang memiliki sumber informasi maka dapat meningkatkan pengetahuan.

B. Gambaran Pengetahuan Orang Tua Murid Sesudah Diberikan Penyuluhan Kesehatan

Hasil Penelitian ini menggambarkan bahwa memberikan penyuluhan kesehatan yaitu mengandalkan pendengaran dan penglihatan dari sasaran, menarik, pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat dan dapat mengembangkan pikiran dan mengembangkan imajinasi para responden (munandi, 2012).

Sejalan dengan teori Notoatmodjo, (2010) bahwa Penyuluhan dapat memperjelas gambar- gambar dan langkah-langkah pentingnya pengetahuan orang tua tentang perannya dalam pemberian pendidikan seks pada anak usia dini, karena dalam proses pemberiannya responden tidak hanya mendengar suara tetapi responden akan melihat secara langsung dan jelas cara-caranya.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode ceramah dan diskusi, dimana menurut Notoatmodjo (2012) ceramah merupakan suatu metode informasi dengan cara menerangkan dan menjelaskan satu demi satu informasi dengan cara lisan. Selain itu pesan yang disampaikan dalam penelitian ini bersifat informative dan persuasive atau pesan yang diberikan berupa keterangan atau fakta dan bujukan.

Selain itu peneliti juga memberikan materi penyuluhan dengan video kepada responden serta mengaitkan dengan fenomena yang terjadi saat ini tentang kasus kekerasan seksual pada anak. Hal terebut berdasarkan Ludlow dalam Septiana (2014) yang menyatakan bahwa keberhasilan dalam menyampaikan informasi ditentukan oleh sifat dan mutu dari informasi yang disampaikan oleh pemberi informasi kepada sasaran. Sehingga pemberi informasi dalam memberikan penyuluhan dapat mempengaruhi penerimaan responden terhadap informasi yang disampaikan.

Berdasarkan teori kerucut Edgar Dale disimpulkan bahwa penyuluhan kesehatan dengan media video akan mempermudah responden karena hasil belajar seseorang diperoleh mulai dari pengalaman langsung (kongkret), proses pemberian video akan memperjelas cara-cara

mengajarkan kepada anak usia dini tentang memberikan pendidikan seks yang tepat, sehingga orang tua merasa memiliki pengalaman langsung tentang penjelasan berupa cara nya sebagai orang tua agar berperan dengan baik (Arsyad, 2008).

C. Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Tentang Peran Orang Tua dalam Memberikan Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini.

Hasil penelitian terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan tentang peran orang tua dalam memberikan pendidikan seks pada anak usia dini di TK Aisyiyah 1 Cileungsi. Penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan orang tua, dengan penyuluhan kesehatan orang tua menjadi tahu dan mengerti sehingga memiliki kesadaran bahwa mendidik anak tentang memberikan informasi dalam pengenalan pendidikan seksual sejak dini sangatlah penting, sehingga angapan tabu selama ini dapat dihilangkan, demi kebaikan masa depan anak berikutnya.

Penyuluhan kesehatan dengan menggunakan ceramah, diskusi dan video sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan orang tua dengan nilai *Eta Squared* sebesar 0,57. Hal ini sangat berpengaruh terhadap orang tua, dimana orang tua dapat menerima pesan dengan cepat dan mudah diingat.

Hal ini sesuai dengan teori Green dalam Notoadmojo, 2010 bahwa dengan upaya penyuluhan dapat merubah perilaku seseorang termasuk pengetahuan, dimana intervensi yang diberikan merupakan proses pendidikan kesehatan untuk merubah perilaku dan hal ini terjadi karena pengetahuan seseorang dapat di pengaruhi beberapa faktor selain informasi yaitu pendidikan, umur, lingkungan serta sosial budaya.

Penyuluhan yang dilakukan ternyata telah memberikan peningkatan pengetahuan ibu tentang pentingnya peran orang tua dalam pemberian pendidikan seks pada anak usia dini. Pengetahuan ini yang nantinya akan membentuk sikap orang tua khususnya ibu untuk melaksanakan pendidikan seksual pada anak-anaknya.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tingkat pengetahuan orang tua sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan tentang peran orang tua murid dalam pemberian pendidikan seks pada anak usia dini di TK Aisyiyah 1 Cileungsi berkategori kurang (47,1%). Setelah

diberikan penyuluhan kesehatan dengan ceramah, diskusi dan media video pengetahuan orang tua murid TK Aisyiyah 1 Cileungsi berkategori baik (85,7%). Terdapat pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan orang tua tentang peran orang tua murid dalam pemberian pendidikan pada anak usia dini dengan nilai $P\text{value} = 0,000$. Penyuluhan kesehatan dengan ceramah, diskusi dan menggunakan video sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan orang tua murid di TK Aisyiyah 1 Cileungsi dengan nilai *Eta Squared* sebesar 0,57.

Daftar Pustaka

1. Eka O, 2018, Upaya orang tua dalam pendidikan seks anak usia dini https://www.researchgate.net/publication/322820046_upaya_orangtua_dalam_pendidikan_s eks_untuk_anak_usia_dini di unduh tanggal 13 Maret 2019
2. Fauzi'ah, S. 2016. Faktor penyebab pelecehan seksual terhadap anak. UIN Alauddin Makassar
3. Trinita Anggraini, 2017, Pendidikan Seks Untuk Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud It Qurrota A'yun Kota Bandar Lampung, skripsi, Lampung
4. www.bankdata.kpai.go.id diunduh tanggal 13 Maret 2019
5. Nurhidayah, 2018., Peran Orang Tua Dalam Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Sekolah Dasar Di Kota Bandung, UNPAD, Bandung
6. Seli N, 2016, Peran orang tua terhadap pendidikan seks untuk anak usia 4-6 tahun (studi deskriptif Di Desa Wanakaya Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon Jawa Barat), Skripsi, Semarang
7. Evania Yafie, Peran orang tua dalam memberikan pendidikan seksual anak usia dini, jurnal care Vol.4 no.2 tahun 2017
8. Putri, 2018, <https://www.idntimes.com/life/family/putri-rahayu-2/6-manfaat-pendidikan-seks-sejak-dini-untuk-anak-c1c2/full> diunduh tanggal 13 Maret 2019 pukul 13.50 WIB
9. Suraji & R,Sofia. Pendidikan Seks bagi Anak. Yogyakarta. Pustaka Fahima; 2008
10. Listiyana, Dini. Peranan ibu dalam Mengenalkan Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini.(online). Diakses tanggal 14 Maret 2019
11. Erwin J. Pendidikan dasar Seks untuk Anak sebagai Panduan Diskusi dalam Keluarga. Yogaykarta:Curiosita.2005
12. Setyawan, David. online. [kpai.go.id](http://www.kpai.go.id), ([http://www.kpai.go.id/berita/pen gaduan-pelecehan-seksualterhadap-anakmelonjak/](http://www.kpai.go.id/berita/pen_gaduan-pelecehan-seksualterhadap-anakmelonjak/))diunduh tgl 15 Maret 2019
13. Wahyono, Budi. 2013. Teori Perilaku yang Direncanakan (Theory of Planned Behavior). (On line). (<http://www.pkwu.web.id/2013/07 /teori-perilaku-yangdirencanakan-theory.html>) Diunduh tanggal 15 Maret 2019.

EISSN 2722-368X



9 772722 368003